

Kohesi Gramatikal Konjungsi Pada Karangan Mahasiswa

Shabrina Rahmalia¹, Dinda Puteri Alhumaira², Onin Najmudin³

^{1,3}STBA JIA, Bekasi, Indonesia

²Universitas LIA, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Dinda Puteri Alhumaira

dinda.puteri@universitaslia.ac.id

Abstract

The title of this research is grammatical cohesion of conjunction in STBA JIA student Essay. Cohesion refers to the cohesiveness of forms in a discourse. One aspects of cohesion is the grammatical cohesion of conjunctions. Conjunctions in a discourse have an important role in connecting sentences or clauses so as to make the discourse coherent. This research uses a discourse analysis approach. The aim of this research is to describe the grammatical cohesion markers of conjunctions and the function of these markers that make the sentence cohesive. This research is using qualitative descriptive method and the data is taken from STBA JIA Semester IV students essay. Based on the data analysis all types of conjunctions were found based on Iori's (2000) theory, namely sequential conjunctions, time conjunctions, cause-purpose conjunctions, presupposition conjunctions, and conflicting conjunctions. The most widely used conjunctions in the data is ~kara which functions as a causal conjunction. This conjunction is most commonly found because it is studied at basic level in the first semester. The use of conjunctions in Japanese helps create a cohesive and structured text, make the text easier to read by the readers and also make the readers easier to follow author's thought. However, the non-cohesive data that did not used the right conjunction were also founded too in this research.

Keywords: discourse analysis, grammatical cohesion, conjunction

Pendahuluan

Wacana adalah salah satu objek kajian linguistik yang merupakan satuan bahasa terlengkap di atas kalimat. Dalam bahasa Jepang, wacana disebut dengan *danwa* (談話). Nitta et al. (2009, 3) menyatakan bahwa wacana mengandung satuan unit yang lebih besar dari kalimat, yang berupa ekspresi linguistik dari berbagai macam level seperti kata dan kalimat yang terhubung dengan konteks. Salah satu cabang linguistik makro yang menganalisis wacana disebut dengan analisis wacana. Kajian Analisis wacana dalam bahasa Jepang disebut dengan *danwa bunseki* (談話分析).

Pada kajian analisis wacana, objek yang dianalisis dapat berbentuk wacana lisan atau wacana tulis. Menurut Nitta et al. (2009, 8) jenis wacana terbagi menjadi 3 yaitu dialog (*taiwa*), monolog (*monoroogu*) dan *dokuwa*. Pada penelitian ini, wacana yang akan diteliti ialah monolog. Wacana yang berbentuk monolog tidak memungkinkan adanya pendengar atau pembaca yang dapat menjadi pembicara berikutnya atau sebagai penulis. Monolog terbagi menjadi 2, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Contoh monolog pada ragam lisan seperti pidato, *rakugo*, sedangkan monolog pada ragam tulis seperti berita, pengumuman, dan karangan literatur. Pada penelitian ini, data wacana yang digunakan adalah karangan mahasiswa STBA JIA pada level dasar.

Wacana dalam penelitian ini yaitu suatu karangan dapat dikatakan padu karena memiliki kohesi dan koherensi. Tarigan (2009, 92) menyatakan bahwa kepaduan makna

dan kerapian bentuk merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman wacana. Kepaduan bentuk tersebut mengacu kepada kohesi, sedangkan kepaduan makna mengacu kepada koherensi. Oleh karena itu, kohesi berhubungan dengan aspek formal bahasa yaitu bentuk, organisasi sintatik yang merupakan wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Koherensi berhubungan dengan aspek makna wacana. Penelitian ini akan berfokus pada aspek kohesi.

Kohesi dalam kajian analisis wacana terdiri dari kohesi leksikal dan gramatikal. Kohesi leksikal menurut Mulyana (2005, 29) mencakup sinonim, antonim, hiponim, repetisi, kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi. Sedangkan kohesi gramatikal terdiri atas referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Semua aspek kohesi merupakan satu kesatuan yang membuat wacana menjadi utuh dan padu. Pada wacana karangan yang akan diteliti, aspek kohesi yang akan dianalisis dibatasi pada konjungsi.

Kridalaksana (dalam Mulyana, 2005, 29) menyatakan bahwa konjungsi atau kata sambung adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya. Konjungsi dalam bahasa Jepang disebut dengan *setsuzokushi*. Konjungsi dalam suatu wacana memiliki peran penting untuk menghubungkan antar kalimat atau klausa sehingga membuat wacana menjadi padu.

Penelitian mengenai kohesi konjungsi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Soepardjo (2022). Pada penelitian tersebut, Cahyani dan Soepardjo meneliti kohesi gramatikal penanda konjungsi dalam rubrik olahraga berita online NHK. Berikut contoh hasil analisis data :

また金きん メダルめだる 候補こうほ でオお ーストリアすとりあ のマリタまりた ・ クラマくらま 一選手せんしゅ が新型しんがた コロナウイルスころなういるす の検査けんさ で陽性ようせい と判定はんてい され出場しゅつじょう できなくなった ことについては (ST-01)

‘Juga, mengenai fakta bahwa atlet dari Austria, Maria Kramer, kandidat peraih medali emas, dinyatakan positif virus corona sehingga tidak dapat berpartisipasi.’

Menurut analisis Cahyani dan Soepardjo (2022), pada penggalan wacana di atas, ditemukan penanda konjungsi yang menyatakan keadaan secara berurutan atau penambahan. Konjungsi *また* (mata) dalam kalimat di atas digunakan untuk menyambung paragraf sebelumnya dengan paragraf setelahnya atau paragraf di atas yang menambahkan informasi bahwa Maria Kramer dinyatakan positif virus corona sehingga tidak bisa mengikuti olimpiade.

Berdasarkan contoh analisis pada penelitian sebelumnya, konjungsi yang digunakan pada contoh kalimat menyambung informasi paragraf sebelumnya sehingga menjadi keseluruhan wacana yang utuh. Penelitian berikutnya yang akan peneliti analisis adalah penanda kohesi gramatikal konjungsi dengan objek yang berbeda yaitu karangan mahasiswa semester IV STBA JIA. Pada mata kuliah ini, mahasiswa akan membuat karangan sesuai tema pada bahan ajar yang digunakan. Selain menguasai tata bahasa dan kosakata, dalam pelajaran mengarang (*sakubun*), mahasiswa diharapkan dapat membuat tulisan yang memiliki alur yang baik dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kohesi dibutuhkan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis.

Peneliti akan fokus meneliti aspek kohesi gramatikal konjungsi. Mulyana (2005, 51) menyatakan tulisan masih merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan berbagai gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan, atau apapun yang dapat mewakili kreativitas manusia. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti kohesi gramatikal yang difokuskan dengan aspek konjungsi dalam karangan mahasiswa. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan analisis wacana masih terbatas, oleh karena itu dibutuhkan penelitian yang serupa.

Metode

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2010, 11). Data deskriptif menurut Djajasudarma (2010, 16) merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pengumpulan data, analisis data, dan hasil analisis data. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana. Pendekatan analisis wacana menganalisis satuan bahasa baik kata atau kalimat sebagai bagian dari wacana.

Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan metode simak. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005, 92). Pada tahap ini, penulis menyimak data bahasa Jepang yang terdapat dalam karangan mahasiswa STBA JIA semester 4 dalam mata kuliah mengarang. Kemudian penulis mencatat data berupa wacana dan kumpulan kalimat dalam paragraf. Teknis catat ini adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2005, 93).

Pertama-tama peneliti akan mulai mengumpulkan dan membuat kategori data-data dan bahan yang akan digunakan sebagai sumber data yang berkaitan dengan judul penelitian. Tahap-tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan wacana bahasa Jepang yang terdapat dalam karangan mahasiswa.
- b. Menerjemahkan buku-buku yang menjadi bahan referensi berbahasa Jepang ke bahasa Indonesia.
- c. Mengidentifikasi wacana tersebut menjadi kalimat-kalimat yang memiliki keterkaitan secara kohesi gramatikal.
- d. Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal konjungsi yang terdapat pada setiap pasangan kalimat.
- e. Mengolah dan menganalisis data yang akan dijadikan sumber acuan atau teori yang dibutuhkan dalam penelitian

Hasil

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis wacana berbahasa Jepang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang terdapat dalam setiap wacana karangan. Data yang digunakan adalah 15 karangan mahasiswa. Dari 15 karangan, ditemukan 81 konjungsi yang digunakan. Pada analisis ini, penulis akan menganalisis data yang mewakili berjumlah 20 data. Untuk mempermudah analisis, penulis akan memaparkan terlebih dahulu perwakilan data yang sudah dihimpun dari karangan mahasiswa. Berikut identitas data yang berhasil dijaring.

Tabel 3.1 Paparan Data

Kode Wacana	Nomor Data	Data	Arti
A1	1	沖縄の交通はだいたい車とバスです。電車がありません。 <u>だから</u> 車がない <u>と</u> ちょっと不便です。どこへも行けるのですが、交通費は高いです。	‘Transportasi di Okinawa kebanyakan menggunakan mobil dan bus. Tidak ada kereta. <u>Jadi</u> agak merepotkan kalau tidak punya mobil. Kita bisa pergi kemana saja, tapi biaya transportasinya mahal.’
A1	2	沖縄の交通はだいたい車とバスです。電車がありません。だから車がない <u>と</u> ちょっと不便です。どこへも行けるのですが、交通費は高いです。	‘Transportasi di Okinawa kebanyakan menggunakan mobil dan bus. Tidak ada kereta. Jadi agak merepotkan <u>kalau</u> tidak punya mobil. Kita bisa pergi kemana saja, tapi biaya transportasinya mahal.’
A1	3	車があると便利になります。 <u>でも</u> 問題は免許がないと運転ができません。免許とるのはけっこうむずかしいです。	‘Jika memiliki mobil akan praktis. <u>Tapi</u> , masalahnya adalah kita tidak bisa mengemudi kalau tidak punya SIM. Cukup sulit untuk mendapatkan lisensi.’
A1	4	車があると便利になります。でも問題は免許がない <u>と</u> 運転ができません。免許とるのはけっこうむずかしいです。	‘Jika memiliki mobil akan praktis. Tapi, masalahnya adalah kita tidak bisa mengemudi <u>kalau</u> tidak punya SIM. Cukup sulit untuk mendapatkan lisensi.’
A1	5	書き試験と実施試験も受けないといけません。時間もかかる <u>し</u> 、もちろんお金をかけます。例えば試験が落ちたらまったお金も払わなければなりません。	‘kita juga harus mengikuti tes tertulis dan tes praktik. Butuh waktu <u>dan</u> tentu saja membutuhkan biaya. Misalnya, jika kita gagal dalam ujian, kita harus membayar lagi.’
A2	6	審査が降りる様に連絡先方に確認しないとなりません。もし審査が出たら三日以内に頭金を振り込みしなければなりません。アパートを入居の時頭金は最低14万ぐらいかかります。	‘Kita perlu mengonfirmasi dengan informasi kontak untuk memastikan bahwa permohonan kita akan ditinjau. <u>Kalau</u> permohonan kita disetujui, kita harus mentransfer uang muka dalam waktu tiga hari. Saat pindah ke apartemen, uang muka minimal 140.000 yen.’
A3	7	この祭りは11月に始まりました。たくさん小さいみせは日本の食べ物を売ってました。私はもみじ祭りで日本のコンサートを見ながら食事すしました。いつもラーメンとお好み焼きを買いました。	‘Festival ini dimulai pada bulan November. Banyak warung kecil yang menjual makanan Jepang. Saya makan <u>sambil</u> menonton konser Jepang di Festival Momiji. Saya selalu membeli ramen dan okonomiyaki.’
A4	8	自分の国と違って、日本には自転車に乗るルールがあります。雨が降っている <u>とき</u> 傘を開けて自転車	‘Berbeda dengan negara saya, Jepang memiliki peraturan untuk mengendarai sepeda. Tidak boleh mengendarai

		に乗ってはいけません。カッパを着て自転車に乗らなければなりません。それから二人乗ってはいけません。	sepeda dengan payung terbuka ketika sedang hujan. Kita harus memakai jas hujan dan mengendarai sepeda. Selain itu, tidak boleh berkendara berdua.'
A4	9	自分の国と違って、日本には自転車に乗るルールがあります。雨が降っているとき傘を開けて自転車に乗ってはいけません。カッパを着て自転車に乗らなければなりません。 <u>それから</u> 二人乗ってはいけません。	'Berbeda dengan negara saya, Jepang memiliki peraturan untuk mengendarai sepeda. Tidak boleh mengendarai sepeda dengan payung terbuka ketika sedang hujan. Kita harus memakai jas hujan dan mengendarai sepeda. <u>Selain itu</u> , tidak boleh berkendara berdua.'
A4	10	仕事の帰り途中で私はお巡りさんに注意されたことがあります。自転車のライトが壊れたからです。安全の為に夜の時自転車に乗ってライトを付けなければなりません。他の国に違うルールはあるかもしれませんが、日本に住んでいる人たちはそのルールを守らなければなりません。	'Saya diperingatkan oleh seorang petugas polisi dalam perjalanan pulang kerja. Karena lampu sepeda saya rusak. Demi keselamatan, Saya wajib menggunakan lampu saat mengendarai sepeda di malam hari. Negara lain mungkin mempunyai peraturan yang berbeda, <u>namun</u> masyarakat yang tinggal di Jepang harus mematuhi peraturan tersebut.'
A6	11	私の友達は多くなってきました <u>から</u> 日本語の勉強は簡単になりました <u>が</u> 、飲み会誘った人が多くなりました。飲み会の料金は一回3500円ぐらいです。	Sekarang karena saya punya lebih banyak teman, lebih mudah untuk belajar bahasa Jepang, tapi yang mengundang saya ke pesta minum juga menjadi banyak. Biaya untuk pesta minum sekitar 3.500 yen.
A7	12	今のマンションは昔で温泉でした。しかし現在インドネシア人は五人と日本人は二人住んでいます。大きいマンションな <u>ので</u> 、掃除するときには時間がかかります。	Apartemen saat ini dulunya adalah sumber air panas. Namun, saat ini ada lima warga Indonesia dan dua warga Jepang yang tinggal di sini. Karena apartemennya besar, jadi butuh waktu untuk membersihkannya.
A8	13	インドネシアと比較すると、日本の茶道文化はとてもユニークだと思います。インドネシアでは、雨が降って <u>も</u> 、いつでもお茶を飲むことができます。例えば、揚げ物や甘いケーキと一緒にお茶を飲みます。日本に行ったら、茶道に挑戦しようと思っています。	'Menurut saya budaya upacara minum teh di Jepang sangat unik dibandingkan dengan Indonesia. Karena di Indonesia, teh selalu bisa diminum <u>meskipun</u> hujan. Misalnya minum teh dengan gorengan atau kue manis. Kalau saya pergi ke Jepang, saya bermaksud untuk mencoba upacara minum teh.'
A9	14	インドネシアと比較すると、日本の茶道文化はとてもユニークだと思います。インドネシアでは、雨が降っても、いつでもお茶を飲むことができます。例えば、揚げ物や甘いケーキと一緒にお茶	'Menurut saya budaya upacara minum teh di Jepang sangat unik dibandingkan dengan Indonesia. Karena di Indonesia, teh selalu bisa diminum meskipun hujan. Misalnya minum teh dengan gorengan atau kue manis. Kalau

		を飲みます。日本に行つたら、茶道に挑戦しようと思っています。	saya pergi ke Jepang, saya bermaksud untuk mencoba upacara minum teh.'
A9	15	10年間ぐらい、私はフリーランスをしています。柔軟のでたくさん若い人はフリーランスになりたいと思います。しかし、働く場所や時間を自分で決められるフリーランスの生活ですが、いいこともあれば、悪いこともあります。ここで、この体験を話したいと思います。	'Saya telah menjadi pekerja lepas selama sekitar 10 tahun. Banyak anak muda yang ingin menjadi <i>freelancer</i> karena fleksibel. Namun, menjadi pekerja lepas memungkinkan kita memutuskan di mana dan kapan akan bekerja, tetapi ada sisi baik dan buruknya. Saya ingin membicarakan pengalaman ini di sini.'
A10	16	日本人は一日に一回しかシャワーを浴びないとよく聞きました。なぜ彼らは一回しかシャワーをしますか? 仕事へ行かなければなりませんから、日本人は朝時間があります。日本人は一日中活動した後、夜にシャワーをあびます。	'Saya sering mendengar orang Jepang hanya mandi satu kali sehari. Mengapa mereka hanya mandi satu kali? Orang Jepang tidak punya banyak waktu di pagi hari karena harus berangkat kerja. Orang Jepang mandi pada malam hari setelah bekerja keras seharian.'
A10	17	仕事へ行かなければなりませんから、日本人は朝時間があります。日本人は一日中活動した後、夜にシャワーをあびます。それに、日本人が独特の習慣もあります。日本人はシャワーを浴びて後、お風呂に入ります。	'Orang Jepang tidak punya banyak waktu di pagi hari karena harus berangkat kerja. Orang Jepang mandi pada malam hari setelah bekerja keras seharian. Selain itu, masyarakat Jepang mempunyai kebiasaan yang unik. Orang Jepang setelah mandi, berendam.'
Kode Wacana	Nomor Data		
A1	1	沖縄の交通はだいたい車とバスです。電車がありません。だから車がないとちょっと不便です。どこへも行けるですが、交通費は高いです。りません。それにあまり知られていない日本人の素晴らしい	'Transportasi di Okinawa menggunakan mobil dan bus. Tidak ada kereta api. Jadi, kalau merenotkan, kalau tidak punya mobil, kita bisa pergi kemana saja tapi biaya transportasi mahal.'
A14	18	沖縄の交通はだいたい車とバスです。電車がありません。だから車がないとちょっと不便です。どこへも行けるですが、交通費は高いです。りません。それにあまり知られていない日本人の素晴らしい	'Transportasi di Okinawa menggunakan mobil dan bus. Tidak ada kereta api. Jadi, kalau merenotkan, kalau tidak punya mobil, kita bisa pergi kemana saja tapi biaya transportasi mahal.'
A1	2	沖縄の交通はだいたい車とバスです。電車がありません。だから車がないとちょっと不便です。どこへも行けるですが、交通費は高いです。食るとき音が出ました。でもインドネシアでそのことをや	'Orang Jepang yang makan ramen di Jepang dan Indonesia berbeda. Saat saya makan ramen di Jepang, saya mengeluarkan suara. Tapi kalau melakukan itu di Indonesia, menjadi hal yang tidak sopan. Tapi, masalahnya adalah kita tidak bisa mengemudi kalau tidak punya SIM. Cukup sulit untuk mendapatkan lisensi.'
A1	3	車があると便利になります。でも問題は免許がないと運転ができません。免許とるのはけっこうむずかしいです。違います。日本でラーメンを食べるとき音が出ました。でもインドネシアでそのことをや	'Jika memiliki mobil, akan sangat nyaman. Tapi, masalahnya adalah kita tidak bisa mengemudi kalau tidak punya SIM. Cukup sulit untuk mendapatkan lisensi.'
A15	20	車があると便利になります。でも問題は免許がないと運転ができません。免許とるのはけっこうむずかしいです。違います。日本でラーメンを食べるとき音が出ました。でもインドネシアでそのことをや	'Orang yang makan ramen di Jepang dan Indonesia berbeda. Saat saya makan ramen di Jepang, saya mengeluarkan suara. Tapi kalau melakukan itu di Indonesia, menjadi hal yang tidak sopan. Tapi, masalahnya adalah kita tidak bisa mengemudi kalau tidak punya SIM. Cukup sulit untuk mendapatkan lisensi.'
A1	4	車があると便利になります。でも問題は免許がないと運転ができません。免許とるのはけっこうむずかしいです。	

A1	5	書き試験と実施試験も受けないと いけません。時間もかかるし、 もちろんお金をかかります。例え ば試験が落ちたらまったお金も払 わなければなりません。	‘kita juga harus mengikuti tes tertulis dan tes praktik. Butuh waktu <u>dan</u> tentu saja membutuhkan biaya. Misalnya, jika kita gagal dalam ujian, kita harus membayar lagi.’
A2	6	審査が降りる様に連絡先方に確認 しないとなりません。もし審査が 出たら三日以内に頭金を振り込み にしなければなりません。アパー トを入居の時頭金は最低14万ぐら いかかります。	‘Kita perlu mengonfirmasi dengan informasi kontak untuk memastikan bahwa permohonan kita akan ditinjau. <u>Kalau</u> permohonan kita disetujui, kita harus mentransfer uang muka dalam waktu tiga hari. Saat pindah ke apartemen, uang muka minimal 140.000 yen.’
A3	7	この祭りは11月に始まりました。 たくさん小さいみせは日本の食べ 物を売っていました。私はもみじ 祭りで日本のコンサートを見なが ら食事すしました。いつもラーメ ンとお好み焼きを買いました。	‘Festival ini dimulai pada bulan November. Banyak warung kecil yang menjual makanan Jepang. Saya makan <u>sambil</u> menonton konser Jepang di Festival Momiji. Saya selalu membeli ramen dan okonomiyaki.’
A4	8	自分の国と違って、日本には自転 車に乗るルールがあります。雨が 降っているとき傘を開けて自転車 に乗ってはいけません。カッパを 着て自転車に乗らなければなりま せん。それから二人乗ってはいけ ません。	‘Berbeda dengan negara saya, Jepang memiliki peraturan untuk mengendarai sepeda. Tidak boleh mengendarai sepeda dengan payung terbuka <u>ketika</u> sedang hujan. Kita harus memakai jas hujan dan mengendarai sepeda. Selain itu, tidak boleh berkendara berdua.’
A4	9	自分の国と違って、日本には自転 車に乗るルールがあります。雨が 降っているとき傘を開けて自転車 に乗ってはいけません。カッパを 着て自転車に乗らなければなりま せん。 <u>それから</u> 二人乗ってはいけ ません。	‘Berbeda dengan negara saya, Jepang memiliki peraturan untuk mengendarai sepeda. Tidak boleh mengendarai sepeda dengan payung terbuka ketika sedang hujan. Kita harus memakai jas hujan dan mengendarai sepeda. <u>Selain itu</u> , tidak boleh berkendara berdua.’
A4	10	仕事の帰り途中で私はお巡りさん に注意されたことがあります。自 転車のライトが壊れたからです。 安全の為に夜の時自転車に乗って ライトを付けなければなりません 。他の国に違うルールはあるかも しれません <u>が</u> 、日本に住んでいる 人たちはそのルールを守らなけれ ばなりません。	‘Saya diperingatkan oleh seorang petugas polisi dalam perjalanan pulang kerja. Karena lampu sepeda saya rusak. Demi keselamatan, Saya wajib menggunakan lampu saat mengendarai sepeda di malam hari. Negara lain mungkin mempunyai peraturan yang berbeda, <u>namun</u> masyarakat yang tinggal di Jepang harus mematuhi peraturan tersebut.’
A6	11	私の友達は多くなってきました <u>か</u> <u>ら</u> 日本語の勉強は簡単になりまし た <u>が</u> 、飲み会誘った人が多くなり	Sekarang <u>karena</u> saya punya lebih banyak teman, lebih mudah untuk belajar bahasa Jepang, tapi yang mengundang

		ました。飲み会の料金は一回3500円ぐらいです。	saya ke pesta minum juga menjadi banyak. Biaya untuk pesta minum sekitar 3.500 yen.
A7	12	今のマンションは昔で温泉でした。しかし現在インドネシア人は五人と日本人は二人住んでいます。大きいマンションな <u>ので</u> 、掃除するときには時間がかかります。	Apartemen saat ini dulunya adalah sumber air panas. Namun, saat ini ada lima warga Indonesia dan dua warga Jepang yang tinggal di sini. Karena apartemennya besar, jadi butuh waktu untuk membersihkannya.
A8	13	インドネシアと比較すると、日本の茶道文化はとてもユニークだと思います。インドネシアでは、雨が降っても、いつでもお茶を飲むことができるからです。例えば、揚げ物や甘いケーキと一緒にお茶を飲みます。日本に行ったら、茶道に挑戦しようと思っています。	‘Menurut saya budaya upacara minum teh di Jepang sangat unik dibandingkan dengan Indonesia. Karena di Indonesia, teh selalu bisa diminum meskipun hujan. Misalnya minum teh dengan gorengan atau kue manis. Kalau saya pergi ke Jepang, saya bermaksud untuk mencoba upacara minum teh.’
A9	14	インドネシアと比較すると、日本の茶道文化はとてもユニークだと思います。インドネシアでは、雨が降っても、いつでもお茶を飲むことができるからです。例えば、揚げ物や甘いケーキと一緒にお茶を飲みます。日本に行ったら、茶道に挑戦しようと思っています。	‘Menurut saya budaya upacara minum teh di Jepang sangat unik dibandingkan dengan Indonesia. Karena di Indonesia, teh selalu bisa diminum meskipun hujan. Misalnya minum teh dengan gorengan atau kue manis. Kalau saya pergi ke Jepang, saya bermaksud untuk mencoba upacara minum teh.’
A9	15	10年間ぐらい、私はフリーランスをしています。柔軟のでたくさん若い人はフリーランスになりたいと思います。 <u>しかし</u> 、働く場所や時間を自分で決められるフリーランスの生活ですが、いいこともあれば、悪いこともあります。ここで、この体験を話したいと思います。	‘Saya telah menjadi pekerja lepas selama sekitar 10 tahun. Banyak anak muda yang ingin menjadi <i>freelancer</i> karena fleksibel. Namun , menjadi pekerja lepas memungkinkan kita memutuskan di mana dan kapan akan bekerja, tetapi ada sisi baik dan buruknya. Saya ingin membicarakan pengalaman ini di sini.’
A10	16	日本人は一日に一回しかシャワーを浴びないとよく聞きました。なぜ彼らは一回しかシャワーをしますか? 仕事へ行かなければなりませんから、日本人は朝時間があります。日本人は一日中活動した後、夜にシャワーをあびます。	‘Saya sering mendengar orang Jepang hanya mandi satu kali sehari. Mengapa mereka hanya mandi satu kali? Orang Jepang tidak punya banyak waktu di pagi hari karena harus berangkat kerja. Orang Jepang mandi pada malam hari setelah bekerja keras seharian.’
A10	17	仕事へ行かなければなりませんから、日本人は朝時間があります。日本人は一日中活動した後、夜にシャワーをあびます。 <u>それに</u> 、日本人が独特の習慣もあります。日本人はシャワーを浴びて後、お風呂に入ります。	‘Orang Jepang tidak punya banyak waktu di pagi hari karena harus berangkat kerja. Orang Jepang mandi pada malam hari setelah bekerja keras seharian. Selain itu , masyarakat Jepang mempunyai kebiasaan yang unik. Orang

			Jepang setelah mandi, berendam di <i>ofuro</i> .'
A14	18	日本には非常に素晴らしい文化があります。日本はきれいな国なので、道に落ちているものを拾うこともありません。 <u>それに</u> あまり知られていない日本人の素晴らしい習慣が何件もあります。	'Jepang mempunyai budaya yang sangat indah. Jepang adalah negara yang bersih, jadi orang tidak memungut barang di jalanan. <u>Ada juga</u> banyak adat istiadat yang luar biasa dari orang Jepang yang belum banyak diketahui.'
A15	19	日本とインドネシアでラーメンを食べる方は違います。日本でラーメンを食べるとき音が出ました。 <u>でも</u> インドネシアでそのことをやればしつれいになります。	'Orang yang makan ramen di Jepang dan Indonesia berbeda. Saat saya makan ramen di Jepang, saya mengeluarkan suara. <u>Tapi</u> kalau melakukan itu di Indonesia menjadi hal yang tidak sopan.'
A15	20	日本とインドネシアでラーメンを食べる方は違います。日本でラーメンを食べるとき音が出ました。でもインドネシアでそのことをやれば <u>ば</u> しつれいになります。	'Orang yang makan ramen di Jepang dan Indonesia berbeda. Saat saya makan ramen di Jepang, saya mengeluarkan suara. Tapi <u>kalau</u> melakukan itu di Indonesia menjadi hal yang tidak sopan.'

Pembahasan

Kohesi gramatikal dalam suatu wacana ditandai oleh penggunaan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis kohesi gramatikal karangan mahasiswa yang dibatasi pada konjungsi.

Data 1

沖縄の交通はだいたい車とバスです。電車がありません。だから車がないとちょっと不便です。どこへも行けるですが、交通費は高いです。

Okinawa no koutsuu wa daitai kuruma to basu desu. Densha ga arimasen. Dakara kuruma ga nai to chotto fuben desu. Doko e mo ikerudesuga, koutsuu-hi wa takaidesu.

'Transportasi di Okinawa kebanyakan menggunakan mobil dan bus. Tidak ada kereta. Jadi agak merepotkan kalau punya mobil. Kita bisa pergi kemana saja, tapi biaya transportasinya mahal.' (A1)

Pada penggalan wacana data 1, terdapat penanda konjungsi sebab-tujuan yaitu *だから* (*dakara*). Konjungsi *だから* (*dakara*) pada data 1 digunakan untuk mengungkapkan alasan dari kalimat sebelumnya dan konsekuensi untuk kalimat berikutnya. Alasan pada kalimat sebelumnya ditunjukkan dengan kondisi transportasi di Okinawa yang tidak ada kereta, transportasi di sana adalah bus dan mobil. Oleh karena itu, untuk menghubungkan kalimat berikutnya digunakan konjungsi *だから* (*dakara*) yang menyatakan konsekuensinya yaitu jadi merepotkan. Data 1 menunjukkan kalimat tersebut kohesif karena penggunaan konjungsi *だから* (*dakara*) yang digunakan untuk menghubungkan kalimat majemuk atau dua kalimat yang berfungsi sebagai sebab.

Data 2

沖縄の交通はだいたい車とバスです。電車がありません。だから車がないとちょっと不便です。どこへも行けるですが、交通費は高いです。

Okinawa no koutsuu wa daitai kuruma to basudesu. Densha ga arimasen. Dakara kuruma ga naito chotto fubendesu. Doko e mo ikerudesuga, koutsuu-hi wa takaidesu.

‘Transportasi di Okinawa kebanyakan menggunakan mobil dan bus. Tidak ada kereta. Jadi agak merepotkan **kalau** tidak punya mobil. Kita bisa pergi kemana saja, tapi biaya transportasinya mahal.’ (A1)

Pada penggalan wacana data 2, terdapat penanda konjungsi yang menyatakan syarat yaitu と (*to*). Pada data 2, konjungsi *to* digunakan untuk mengungkapkan syarat bahwa kalau tidak ada mobil maka akan merepotkan. Konteks mengenai merepotkan pada wacana A1 adalah tidak ada transportasi kereta di Okinawa, dan kebanyakan menggunakan bus dan mobil seperti taksi. Selain itu, menggunakan bus dan taksi juga memerlukan biaya yang mahal. Oleh karena itu jadi merepotkan jika tidak memiliki mobil pribadi. Penggunaan konjungsi *to* merupakan jenis *koujouteki jouken* atau kalimat pengandaian faktual berulang. Pada data ini, klausa bawahan atau klausa utama adalah kejadian yang berulang dan biasanya dianggap sebagai pengetahuan umum atau hal yang sudah biasa.

Data 3 dan Data 4

車があると便利になります。でも問題は免許がないと運転ができません。免許wをとるのはけっこうむずかしいです。

Kuruma ga aru to benri ni narimasu. Demo mondai wa menkyo ga nai to unten ga dekimasen. Menkyo o toru no wa kekko muzukashiidesu.

‘Jika memiliki mobil akan praktis. **Tapi**, masalahnya adalah kita tidak bisa mengemudi **kalau** tidak punya SIM. Cukup sulit untuk mendapatkan lisensi.’ (A1)

Pada penggalan wacana data 3, terdapat penanda konjungsi pertentangan yaitu でも (*demo*). Konjungsi でも (*demo*) pada data 3 digunakan di awal kalimat untuk menunjukkan asumsi yang berlawanan pada kalimat sebelumnya. Pada konteks wacana A1, memiliki mobil di Okinawa adalah hal yang praktis karena bisa pergi kemana saja. Akan tetapi, pada pernyataan kalimat berikutnya disampaikan hal yang berlawanan yaitu bahwa tidak bisa mengemudi mobil jika tidak ada sim. Oleh karena itu memiliki mobil memang praktis tetapi harus memiliki sim. Penggunaan *demo* pada data 3 juga menunjukkan ada rasa ketidakpuasan dari pembicara. Kalimat tersebut kohesif karena penggunaan konjungsi でも (*demo*) digunakan untuk menghubungkan kalimat majemuk atau dua kalimat dan berfungsi untuk mengkontraskan suatu hal.

Pada penggalan wacana data 4, terdapat penanda konjungsi yang menyatakan syarat yaitu と (*to*). Pada data 4, konjungsi *to* digunakan untuk mengungkapkan syarat bahwa kalau tidak memiliki sim maka tidak bisa mengemudi mobil. Konteks pada wacana A1 adalah pembicara membutuhkan mobil pribadi di Okinawa. Akan tetapi untuk mengemudi mobil di Okinawa, harus mengikuti ujian SIM dan cukup sulit untuk mendapatkan SIM di sana. Penggunaan konjungsi *to* merupakan jenis *koujouteki jouken* atau kalimat pengandaian faktual berulang. Pada data ini, klausa bawahan atau klausa utama adalah kejadian yang dianggap sebagai pengetahuan umum atau suatu hal yang objektif terjadi.

Data 5

書き試験と実施試験も受けないといけません。時間もかかるし、もちろんお金をかかります。例えば試験が落ちたらまたお金も払わなければなりません。

Kaki shiken to jisshi shiken mo ukenaito ikenaidesu. Jikan mo kakarushi, mochiron okane o kakarimasu. Tatoeba shiken ga ochitara matta okane mo harawanakereba narimasen.

‘Kita juga harus mengikuti tes tertulis dan tes praktik. Butuh waktu **dan** tentu saja membutuhkan biaya. Misalnya, jika kita gagal dalam ujian, kita harus membayar lagi.’

Pada penggalan wacana data 5, terdapat penanda konjungsi keadaan yang berurutan yaitu し(*shi*). Konjungsi し(*shi*) pada data 5 digunakan untuk mengungkapkan pernyataan yang paralel mengenai ujian SIM. Pada konteks wacana A1, pembicara menyampaikan bahwa untuk mengemudi mobil harus mengikuti tes tulis dan tes praktik. Untuk mengikuti ujian tersebut, membutuhkan dua hal yaitu waktu dan biaya. Pengungkapan membutuhkan waktu dan biaya menggunakan partikel し sebagai penanda konjungsi suatu keadaan yang paralel atau sejajar. Oleh karena itu, penggunaan konjungsi pada kalimat tersebut menjadi kohesif.

Data 6

審査が降りる様に連絡先方に確認しないといけません。もし審査が出たら三日以内に頭金を振り込みにしなければなりません。アパートを入居の時頭金は最低14万ぐらいかかります。

Shinsa ga oriru you ni renraku senpou ni kakunin shinaito narimasen. Moshi shinsa ga detara san-nichi inai ni atamakin o furikomi ni shinakereba narimasen. Apaato o nyuukyo no toki atamakin wa saitei 14 man gurai kakarimasu.

‘Kita perlu mengonfirmasi dengan informasi kontak untuk memastikan bahwa permohonan kita akan ditinjau. Kalau permohonan kita disetujui, kita harus mentransfer uang muka dalam waktu tiga hari. Saat pindah ke apartemen, uang muka minimal 140.000 yen.’ (A2)

Pada penggalan wacana data 6, terdapat penanda konjungsi yang menyatakan syarat yaitu たら(*tara*). Pada data 6, konjungsi *tara* digunakan untuk mengungkapkan syarat bahwa kalau permohonan untuk menyewa apartemen telah disetujui, maka harus mentransfer uang muka. Klausa bawahan merupakan syarat dan klausa utama merupakan konsekuensi yang dapat diisi dengan modalitas ~*nakereba narimasen* ‘harus’. Penggunaan konjungsi *tara* sesuai dengan yang disampaikan Ogawa dan Saegusa (2019) bahwa klausa utama pada kalimat pengandaian yang menggunakan konjungsi *tara* dapat diisi dengan bentuk harus. Penggunaan konjungsi *tara* pada kalimat 6 membuat wacana menjadi kohesif.

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, pada subbab ini akan disampaikan kesimpulan penelitian. Data wacana yang telah dianalisis berjumlah 15 karangan mahasiswa. Setiap karangan memuat penanda konjungsi. Dari 15 karangan mahasiswa ditemukan 81 penanda konjungsi dan dianalisis 20 data yang mewakili.

Berdasarkan data yang ditemukan, seluruh 5 jenis konjungsi yaitu konjungsi berurutan, konjungsi waktu, konjungsi sebab-tujuan, konjungsi pengandaian dan konjungsi pertentangan ditemukan. Konjungsi yang paling banyak digunakan ditandai dengan penggunaan *~kara* yang berfungsi sebagai konjungsi sebab. Konjungsi ini paling banyak ditemukan karena telah dipelajari di level dasar di semester 1. Penggunaan konjungsi dalam bahasa Jepang membantu menciptakan teks yang kohesif dan terstruktur, memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran penulis. Meskipun, terdapat data yang tidak kohesif karena tidak menggunakan kata hubung (konjungsi) yang tepat.

Referensi

- Cahyani, Eka Ayu dan .. 2022. Kohesi Gramatikal Penanda Konjungsi Dalam Rubrik Olahraga Berita Online Nhk. Jurnal Hikari
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Umum*. Bandung: Refika Aditama.
- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: Surii E Nettowaaku.
- Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongogaku Nyuumon*. Tokyo: Surii E Nettowaaku.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Masaoka, Takashi dan Takubo Yukinori, 1992. *KisoNihongo Bunpou*. Jepang: Kuroshio Shuppan.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana :Teori, Metode&Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nitta, Yoshio et al. 2009. *Gendai Nihongo Bunpou 7*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Nitta, Yoshio et al. 2003. *Gendai Nihongo Bunpou 1*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Ogawa, Yoshimi dan Saegusa Reiko. 2019. *Kotogara no kankei o Arawasu Hyougen Fukubun*. Tokyo: Surie Nettowaku.
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana : Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sunarni, Nani dan Odien Rosidin. *Pragmatik*. 2019. Unpad Press: Bandung.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.